

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan besar dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa. Siswa bukan hanya dibekali dengan pengetahuan, bahkan diasah keterampilannya serta dibentuk sikap dan karakter yang positif.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar karena menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan bangsa.² Menurut Maryono, pendidikan adalah komponen penting yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi yang ada sebagai tolak ukur perkembangan suatu negara.³ Seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum ia pahami melalui proses pendidikan, baik dari kegiatan belajar di sekolah maupun dari pengalaman yang diperoleh di lingkungan sekitarnya.⁴

Setiap pelaksanaan pendidikan selalu diarahkan pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁵ Setiap komponen pendidikan berperan dalam mencapai tujuan tersebut.⁶ Tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan, ditentukan oleh kualitas dan pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan, yang berperan penting

¹ Muhammad Hasan dkk, *Hakikat Manusia dalam Perspektif Pendidikan* (Surakarta: Tahta Media Group, 2023), 14.

² Ulil Amri, Rifma, dan Syahril, "Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2.

³ Nabilla Dewi Angraini dan Maryono, "Meningkatkan Antusiasme Matematika: Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi di MAN 1 Pasuruan", *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024), 42

⁴ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. KAFFAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 78

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 25.

⁶ Nurbaya dkk, *Pengantar Pendidikan* (Minang: CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG, 2024), 14.

dalam membentuk karakter serta kemampuan berpikir siswa. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan interaksi yang berlangsung diantara para siswa dengan lingkungannya, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan sikap dan tindakan ke arah yang lebih positif.⁷ Dalam proses ini, pendidik membantu siswa memperoleh ilmu, keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri.⁸ Di sekolah, pembelajaran bukan sekedar menekankan penguasaan materi, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam Al-Qur'an, dalam firman-Nya Allah Swt menyampaikan :

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

“Dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi”. (QS. Ali Imran: 191).⁹

Ayat tersebut menekankan arti penting dari kegiatan berpikir, merenung, serta mengkaji fenomena yang ada sebagai bentuk pengembangan akal yang merupakan karunia dari Allah untuk manusia. Kemampuan berpikir kreatif memiliki peran krusial dalam pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa bukan sekedar mengingat rumus, melainkan juga menghasilkan ide-ide baru, solusi alternatif, dan cara pandang yang lebih fleksibel ketika menghadapi permasalahan, terutama pada soal terbuka dan konteks yang bervariasi. Dalam pembelajaran modern, berpikir kreatif diperlukan agar siswa mampu menghubungkan konsep, menyusun strategi penyelesaian yang berbeda, serta menyesuaikan langkah penyelesaian sesuai karakteristik masalah. Kreativitas dalam pembelajaran ditandai oleh kemampuan menghasilkan banyak gagasan,

⁷ Nurlina Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022), 7

⁸ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. KAFAPFAH LEARNING CENTER, 2019), 13

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 2009), 75

variasi ide, serta keberanian mencoba pendekatan baru, yang sangat relevan dalam pemecahan masalah matematis.¹⁰ Disamping itu, siswa berkemampuan kreatif tinggi mampu melakukan penalaran mendalam dan beradaptasi terhadap perubahan bentuk soal.¹¹

Selain itu, kemampuan berpikir kreatif dapat mendorong semangat belajar serta kemandirian karena siswa ikut secara langsung dalam proses penemuan konsep dan solusi, bukan hanya menerima materi sebagaimana disampaikan guru. Proses berpikir kreatif memungkinkan siswa mengembangkan rasa ingin tahu, keberanian mencoba strategi berbeda, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.¹² Kreativitas berkaitan dengan kemampuan mengelola proses berpikir secara mandiri, mulai dari merencanakan, memantau, hingga mengevaluasi strategi, sehingga mendukung terbentuknya pelajaran yang lebih bermakna.¹³

Dalam konteks pendidikan abad 21, kreativitas berperan sebagai kemampuan inti yang penting bagi siswa untuk beradaptasi dengan tantangan global, kemajuan teknologi, dan perubahan kebutuhan dunia kerja.¹⁴ Kreativitas mendukung kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah kompleks, mengambil keputusan, dan berinovasi. Kreativitas merupakan pilar penting dalam pembelajaran matematika yang menuntut pemikiran analitis dan evaluatif. Pembelajaran yang memberikan

¹⁰ Nungki Anditiasari dkk, "Systematic Literature Reivew: Pengaruh Morivasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2021), 237

¹¹ Elsa Ajeng dan Kusno, "Analisis Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Didactical Mathematics* 5, no. 2 (2023), 117

¹² Irman, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 1 (2025), 61

¹³ *Ibid*

¹⁴ Zaskia Husna Maharani & Kusno, "Analisis Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21", *Jurnal Didactical Mathematics* 5, no. 2 (2023), 127

ruang eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah autentik mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa dengan signifikan.¹⁵ Kemampuan berpikir kreatif bukan sekedar berpengaruh terhadap pencapaian akademik, tetapi juga menjadi kompetensi yang membekali siswa menghadapi dinamika kehidupan modern dan masa depan yang penuh ketidakpastian. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah model pembelajaran guna mengembangkan kreativitas berpikir siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat berperan dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan belajar yang efisien dan terarah.¹⁶ Dengan pendekatan sistematis dan berpusat pada siswa, kreativitas siswa dapat dimaksimalkan, seperti berpikir terbuka, memodifikasi ide, dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif.¹⁷ Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam matematika karena memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan masalah menggunakan berbagai pendekatan tanpa terpaku pada satu solusi tertentu.¹⁸

Hasil observasi terhadap pembelajaran matematika di MTsN 7 Tulungagung menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung hanya berfokus pada prosedur penyelesaian yang bersifat mekanistik, tanpa memberi ruang bagi siswa untuk mencoba berbagai strategi berbeda dalam memecahkan masalah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa tampak dari kecenderungan mereka hanya menyalin langkah yang dicontohkan guru, kurang mampu menghasilkan

¹⁵ Zaskia Husna Maharani & Kusno, "Analisis Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21", *Jurnal Didactical Mathematics* 5, no. 2 (2023), 128

¹⁶ Agus Purnomo dkk, *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: YAYASAN HAMDJAH DIHA, 2022), 3

¹⁷ Hafiza dkk, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 9 Pontianak pada Materi Sistem Koloid," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022), 3

¹⁸ Nisa Novetya Hanifah dkk, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Segitiga dan Segiempat," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 08, no. 01 (Maret, 2024), 828

lebih dari satu gagasan ketika memecahkan masalah, serta ragu mencoba pendekatan baru diluar prosedur yang sudah diberikan. Selain itu, beberapa siswa tampak kesulitan menjelaskan alasan di balik langkah penyelesaiannya, menunjukkan bahwa proses berpikir mereka belum fleksibel dan belum mencapai potensi maksimalnya. Kondisi ini terjadi pada kelas VIII-C dan VIII-E. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif tersebut dipengaruhi beberapa faktor, termasuk pembelajaran yang didominasi peran guru, kesempatan eksplorasi yang terbatas, serta kebiasaan siswa yang lebih fokus pada jawaban akhir daripada proses berpikir sehingga tidak terbiasa mengembangkan ide-ide baru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, materi SPLDV termasuk dalam materi yang menuntut daya pikir fleksibel karena siswa harus mampu memilih dan membandingkan berbagai metode penyelesaian, seperti eliminasi, substitusi, dan grafik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Knisley* dipandang sesuai untuk diterapkan karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengikuti prosedur yang dicontohkan, tetapi juga mencoba berbagai strategi dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, model *Knisley* mampu memfasilitasi siswa untuk mengemukakan ide, mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban, serta melatih keberanian dalam mencoba pendekatan baru. Pemilihan model ini juga didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik materi SPLDV yang menuntut adanya fleksibilitas dalam memilih metode penyelesaian. Dengan demikian, model *Knisley* diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan

berpikir kreatif siswa yang selama ini cenderung terpaku pada satu cara penyelesaian dan kurang terbiasa mengembangkan ide-ide baru.

Model pembelajaran *Knisley* didasarkan pada teori belajar *Kolb Learning Style* (KLS) yang diperkenalkan oleh Jeff Knisley yang menekankan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman.¹⁹ Melalui model pembelajaran berbasis pengalaman, siswa tidak terbatas pada penguasaan materi saja namun siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga menjadi pengalaman nyata bagi mereka. Pengalaman dijadikan sebagai sarana untuk mendorong siswa mengasah potensi serta kemampuan mereka selama aktivitas pembelajaran, sehingga siswa terbiasa melatih kreativitas.²⁰ Model pembelajaran *Knisley* memfasilitasi siswa berperan aktif dalam merumuskan konsep baru yang terbentuk dari pemahaman konsep sebelumnya.²¹ Tahapan dalam model pembelajaran *Knisley* membantu siswa mengembangkan strategi masing-masing dengan memanfaatkan konsep-konsep baru yang mereka kuasai guna memecahkan masalah. Tahapan ini selaras dengan proses berpikir kreatif yang menuntut fleksibilitas dan eksplorasi ide.

Potensi berpikir kreatif siswa pada penerapan model pembelajaran *Knisley*, dapat dimaksimalkan dengan metode *Brainstorming*. Metode ini layak dimanfaatkan sebagai pendukung pada tahap eksplorasi ide. *Brainstorming* adalah metode pembelajaran antar siswa dengan tingkat pengetahuan yang bervariasi.²²

¹⁹ Rizky Zulfa Zahrotul Widah dkk, "Model Pembelajaran Knisley dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa," *JP3* 18, no. 24 (Juli, 2023), 3

²⁰ Zulfani Fauzia Azmi, Nanang Khuzaini, dan Istinganah, "Pengaruh Model Pembelajaran Knisley terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 24 (2023), 927

²¹ Sri Apriatni, "Efektivitas Model Pembelajaran Knisley terhadap Kemampuan Matematis Peserta Didik: Systematic Literature Review" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 06, no. 03 (Agustus-November, 2022), 3060

²² Ni'matul Hidayah dkk, "Implementasi Strategi Brainstorming Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Balagoh," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no.5 (Oktober, 2024), 5637

Metode *Brainstorming* ialah sesi dengan tiap kelompok mencoba menyelesaikan suatu masalah dengan mengembangkan berbagai gagasan dan pemikiran yang disampaikan secara langsung oleh setiap anggota kelompok. Metode *Brainstorming* dianggap sebagai teknik yang tepat untuk menstimulasi kreativitas berpikir. Metode ini membuka peluang bagi terciptanya gagasan-gagasan baru serta penggabungan ide pribadi dengan ide orang lain.²³

Metode *Brainstorming* dianggap efektif dalam menghasilkan berbagai ide kreatif yang berarti dalam jangka waktu singkat.²⁴ Melalui proses ini, setiap individu diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan tanpa adanya kritik atau penilaian diawal, sehingga suasana berpikir menjadi lebih bebas dan terbuka. Dengan demikian, *Brainstorming* tidak hanya memunculkan gagasan baru, melainkan juga membantu mengembangkan cara pandang yang lebih luas dalam mencari solusi.²⁵

Model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* tepat diterapkan sebagai upaya guna memperbaiki kemampuan berpikir kreatif siswa, terkhusus dalam materi SPLDV. Alasannya model ini menghasilkan situasi belajar menjadi lebih kondusif, sebab siswa dituntut untuk menemukan konsep sendiri secara aktif.²⁶ Model pembelajaran *Knisley* berorientasi pada pemecahan masalah dan memotivasi siswa agar aktif mengeksplorasi berbagai strategi dalam menyelesaikan persoalan matematika. Karakteristik ini, sejalan dengan esensi

²³ *Ibid*

²⁴ Chori Simbolon dkk, "Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran SBPD Kelas V di SDN 155712 Tumba Jae 2", *Jurnal Ilmiah Aquinas* 8, no. 1 (2025), 49

²⁵ Shelma Oktavia & Agus Saeful Anwar, "Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Maleber", *Jurnal Ilmiah PGSD* 1 no. 1 (2024), 3

²⁶ Rizky Zulfa Zahrotul Widah dkk, "Model Pembelajaran Knisley dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa," *JP3* 18, no. 24 (Juli, 2023), 2

dari berpikir kreatif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi, menemukan hubungan antar konsep, dan mengembangkan ide-ide baru secara fleksibel.²⁷

Metode *Brainstorming* sebagai strategi pendukung melalui model ini siswa diberi peluang untuk mengemukakan ide-idenya tanpa adanya penilaian langsung.²⁸ Dalam metode *Brainstorming*, siswa diajak untuk berpikir bebas, terbuka, dan saling menanggapi ide dari siswa yang lain, yang pada akhirnya menstimulasi munculnya pemikiran kreatif yang lebih kompleks.²⁹ Proses ini relevan diterapkan ketika mempelajari materi SPLDV, karena saat mengerjakan latihan SPLDV, siswa tidak hanya diharuskan untuk memahami prosedur standar, melainkan juga dituntut untuk dapat melihat keterkaitan antar variabel, memilih metode penyelesaian yang tepat, serta menyesuaikan pendekatan sesuai konteks permasalahan.

Brainstorming berperan sebagai pondasi proses eksplorasi ide pada model pembelajaran *Knisley*. Pada tahap awal model *Knisley*, siswa perlu menghasilkan berbagai kemungkinan strategi pemecahan sebelum mereka memilih pendekatan yang paling tepat, disinilah *Brainstorming* menjadi tahap kunci untuk memunculkan ide secara bebas tanpa kritik awal. *Brainstorming* juga memperkuat tahap representasi dan analisis dalam model *Knisley*. Karena ide-ide yang muncul akan diolah lebih lanjut menjadi strategi penyelesaian yang lebih terstruktur. Pada

²⁷ Risma Susanti, Kasman Ediputra, & Lussy Midani Rizki, "Pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran Knisley terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTs", *Jurnal Pendidika MIPA* 14 no. 2 (2024), 399

²⁸ Misi Kristiani Gulo dkk, "Penerapan Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Pidato SMPN 1 Ma'u", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025), 555

²⁹ Shelma Oktavia & Agus Saeful Anwar, "Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Maleber", *Jurnal Ilmiah PGSD* 1 no. 1 (2024), 3

materi SPLDV, *Brainstoming* membantu siswa mengidentifikasi hubungan antar variabel, memperkirakan titik potong dua persamaan, serta memilih metode penyelesaian seperti eliminasi, substitusi, atau grafik berdasarkan hasil diskusi. Dengan demikian, *Brainstorming* memiliki peran langsung dalam proses berpikir kreatif siswa sekaligus mendukung karakteristik SPLDV yang membutuhkan fleksibilitas strategi dan kemampuan menghubungkan dua persamaan secara konseptual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, model pembelajaran *Knisley* yang didukung oleh metode *Brainstorming* dapat menjadi cara efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa, terkhusus materi SPLDV. Maka, fokus penelitian ini ialah pada pengaruh model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi dan batasan masalah dibutuhkan guna memfokuskan penelitian agar tetap terarah. Maka peneliti menentukannya sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang, beberapa persoalan yang muncul yakni :

- a. Proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide maupun menemukan penyelesaian secara mandiri.
- b. Siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung memiliki tingkat berpikir kreatif yang belum optimal, hal ini terbukti dari kecenderungan mereka hanya menyalin langkah yang dicontohkan guru, kurang mampu menghasilkan lebih dari satu

gagasan ketika memecahkan masalah, beberapa siswa tampak kesulitan menjelaskan alasan di balik langkah penyelesaiannya, hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir mereka belum fleksibel dan belum mencapai potensi maksimalnya.

- c. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
- d. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif belum banyak diterapkan, padahal model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* mendukung keterlibatan aktif siswa untuk menemukan konsep baru.
- e. Hingga saat ini, belum banyak penelitian empiris yang secara khusus menelaah pengaruh model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi SPLDV, khususnya di MTsN 7 Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini ditetapkan pada hal berikut:

- a. Peneliti akan meneliti pengaruh model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
- b. Subjek penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung yaitu kelas VIII-C serta kelas VIII-E.
- c. Topik penelitian berfokus terhadap SPLDV .

C. Rumusan Masalah

Mengacu penjelasan latar belakang, masalah yang hendak dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terdapat kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 7 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terdapat kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk ke rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terdapat kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terdapat kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, hasilnya diupayakan berguna secara teoritis serta praktis, yakni :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan guna berkontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang matematika, khususnya konteks pelaksanaan model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan agar menjadi acuan bagi sekolah guna mengoptimalkan mutu pembelajaran, khususnya untuk mendukung pemecahan masalah matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan memperluas wawasan serta menjadi rujukan bagi guru terkait penggunaan model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming* berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya materi SPLDV.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diupayakan penelitian ini menjadi acuan serta pertimbangan pada penelitian berikutnya yang relevan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya makna penelitian lebih rinci dan terhindar dari kesalahpahaman, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian fokus pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup siswa kelas VIII-C serta kelas VIII-E MTsN 7 Tulungagung Tahun ajaran 2025/2026.

3. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*independent*) : Model pembelajaran *Knisley* dengan metode *Brainstorming*
- b. Variabel terikat (*dependent*) : Kemampuan berpikir kreatif siswa.

4. Materi yang Dikaji

Materi penelitian adalah materi SPLDV.

5. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 7 Tulungagung

6. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan semester genap Tahun ajaran 2025/2026.

G. Penegasan Variabel

Dalam penelitian ini, beberapa variabel perlu diberikan penjelasan agar lebih jelas serta terarah, oleh karena itu akan diuraikan secara konseptual dan secara operasional dibawah ini :

1. Secara Konseptual

Penegasan variabel secara konseptual diperlukan untuk memperjelas makna variabel berdasarkan landasan teori. Berikut merupakan penegasan variabel secara konseptual :

a. Model Pembelajaran *Knisley*

Model pembelajaran *Knisley* adalah model rancangan Jeff Knisley dengan dasar teori belajar *Klob Learning Style* (KLS). Model ini menggunakan landasan berfikir konstruktivisme, sehingga menekankan pengembangan kemampuan konseptual siswa. Melalui penerapannya, siswa diarahkan untuk lebih memahami

konsep dari materi yang dipelajari.³⁰ Adapun tahapan pada model pembelajaran *Knisley* adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Konkret-reflektif, pada tahapan ini siswa diberikan persoalan matematika oleh guru.
- 2) Konkret-aktif, pada tahapan ini siswa melaksanakan percobaan, pengamatan, serta perhitungan untuk mengeksplorasi konsep baru.
- 3) Abstrak-reflektif, pada tahapan ini siswa mengintegrasikan konsep baru ke dalam konsep yang sebelumnya telah dimiliki.
- 4) Abstrak-aktif, pada tahapan ini siswa dilatih untuk memanfaatkan konsep baru untuk menyelesaikan permasalahan.

b. Metode *Brainstorming*

Brainstorming adalah metode pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kreativitas berpikir. Metode ini mendorong siswa menghasilkan pemikiran baru atau inovatif dengan cara menggabungkan ide pribadi serta gagasan orang lain, atau melalui stimulasi dari ide-ide yang disampaikan orang lain.³²

c. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif ialah kemampuan guna mengubah maupun menguraikan masalah, bersikap terbuka terhadap gagasan baru, dan mampu memandang sesuatu dari berbagai perspektif. Secara umum, kemampuan ini ditunjukkan melalui berpikir divergen, yaitu berpikir yang menghasilkan berbagai

³⁰ Rizky Zulfa Zahrotul Widah dkk, "Model Pembelajaran Knisley dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa," *JP3* 18, no. 24 (Juli, 2023), 2

³¹ Jeff Knisley, *A Four-Stage Model of Mathematical Learning*. (2002), 2

³² Ni'matul Hidayah dkk, "Implementasi Strategi *Brainstorming* dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Balagoh", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024), 5637

kemungkinan jawaban.³³ Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif ialah sebagai berikut:³⁴

- 1) Berpikir lancar (*fluency thinking*),
- 2) Berpikir luwes (*flexible thinking*)
- 3) Berpikir orisinal (*original thinking*)
- 4) Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*)

d. Sistem Persamaan Dua Variabel

PLDV merupakan persamaan dengan dua variabel, tiap variabel memiliki pangkat satu. Adapun SPLDV merupakan satu kesatuan yang terdiri atas beberapa PLDV yang sejenis.³⁵

2. Secara Operasional

Penegasan variabel secara operasional diperlukan untuk menunjukkan bagaimana variabel tersebut diukur dan diterapkan dalam konteks penelitian. Berikut merupakan penegasan variabel secara operasional :

a. Model Pembelajaran *Knisley*

Pada penelitian ini, model pembelajaran *Knisley* dioperasionalkan melalui tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Konkret-reflektif
- 2) Konkret-aktif
- 3) Abstrak-reflektif
- 4) Abstrak-aktif

³³ Hafiza dkk, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 9 Pontianak pada Materi Sistem Koloid," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022), 3

³⁴ J. P. Guilford, *The Nature of Human Intelligence* (New York: McGraw-Hill, 1967), 142-150

³⁵ Siti Khumairoh, Rizki, dan Riyama, *Buku Matematika Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 2.

Tahapan ini diterapkan saat pembelajaran SPLDV dengan menyajikan masalah kontekstual pada siswa yang harus diselesaikan melalui diskusi.

b. Metode *Brainstorming*

Dalam penelitian ini, metode *Brainstorming* digunakan pada tahap eksplorasi ide (abstrak-aktif) ketika pembelajaran materi SPLDV. Siswa diarahkan bekerja berkelompok untuk menyampaikan berbagai alternatif penyelesaian masalah yang diberikan tanpa adanya penilaian langsung. Siswa diberi keleluasaan menanggapi ide teman sekelompok serta didorong melakukan pengembangan solusi baru dari ide-ide yang muncul dalam diskusi.

c. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitiann ini diukur melalui indikator dibawah ini :

- 1) Berpikir lancar (*Fluecy thinking*)
- 2) Berpikir luwes (*Flexibility thinking*)
- 3) Berpikir orisinal (*Original thinking*)
- 4) Mengelaborasi (*Elaboration ability*)

d. Sistem Persamaan Dua Variabel

SPLDV memiliki dua persamaan linear dengan dua variabel yang saling berkaitan. Penyelesaiannya dilakukan dengan mencari nilai variabel pada kedua persamaan secara simultan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan keseluruhan isi penelitian dengan tujuan supaya pembaca lebih mudah menangkap isi penelitian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat sampul, judul, surat persetujuan dan pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama berisi uraian mengenai :

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan bahasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini memaparkan deskripsi teori yang terkait, kerangka berpikir, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi penelitian, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini mencakup deskripsi data serta pengujian hipotesis. Dimana masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya yang kemudian dilakukan uji hipotesis dari data yang ada.

e. BAB V Pembahasan

Bab ini mencakup pembahasan hasil penelitian serta mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

f. BAB VI Penutup

Bab ini memuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.